**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran budaya melayu Riau kelas III SDN 36 Bathin Solapan. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan aja berbasis cerita rakyat kearifan lokal pada mata pelajaran budaya melayu riau menggunakan model *ADDIE* yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan ), *Development* (pengembangan ), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi) yang telah dimodifikasi menjadi dan menggunakan 3 tahapan yaitu :

a. Tahap *analysis* peneliti melakukan observasi kedalam kelas III, dan mengamati kondisi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

b. tahap *design* yang bertujuan dalam merancang perangkat pembelajaran dan proses pembuatan bahan ajar (mendesain gambar dan tulisan arab melayu ) yang akan peneliti kembangkan.

c. Tahap *development* yaitu pengembangan yang mana mengembangkan bahan ajar dari validasi kelayakan bahan ajar. Dan yang dikumpulkan berupa angket kelayakan ahli materi, ahli bahasa, ahli desain, dan respon guru.

Kelayakan atas pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan

lokal pada mata pelajaran budaya melayu Riau yang dikembangkan oleh

79

peneliti, yaitu hasil penilaian ahli materi adalah 91 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas kelayakan dan kevalidan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal pada mata pelajaran budaya melayu Riau masuk dalam kategori “ Sangat Valid/Sangat Layak”, hasil penilaian dari ahli bahasa terhadap bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal pada mata pelajaran budaya melayu Riau adalah 83 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal masuk pada kategori “Valid/Sangat layak”. Hasil penilaian ahli desain terhadap bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal adalah 87 sehingga dapat disimpulkam kelayakan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal masuk dalam kategori “Sangat valid/Sangat Layak”. Hasil penilaian respon guru adalah 94 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal masuk dalam kategori “Sangat Valid/Sangat Layak. Dari hasil validasi tersebut, maka pengembagan bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal yang dikembangakan peneliti mendapatkan hasil skor dengan rata-rata nilai sebesar 88,75 hasil skor tersebut masuk dalam kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai tambahan bahan ajar dan diterapkan dalam proses pembelajaran kelas III SD.

**5.2 Saran**

Dari penelitian pengembangan yang dilakukan, peneliti berharap bahan ajar berbasis cerita rakyat kearifan lokal pada mata pelajaran budaya melayu Riau yang dikembangkan dapat bermanfaat pada saat proses pembelajaran berlangsung, khususnya untuk siswa kelas III SDN 36 Bathin Solapan yang merupakan tempat

peneliti melakukan penelitian. Untuk itu penelii memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan bagi SDN 36 Bathin Solapan dapat menyediakan bahan ajar yang diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru kelas III SDN 36 Bathin Solapan agar dapat memanfaatkan bahan ajar yang dikembangkan dan mengembangkan bahan ajar lainnya untuk menunjang proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa kelas III SDN 36 Bathin Solapan agar dapat lebih termotivasi dalam belajar dan memanfaatkan bahan ajar dengan sebaik- baiknya.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan bagi peneliti lainnya agar dapat mngembangkan berbagai bahan ajar lainnya untuk dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan di Indonesia.